

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KELILING DAN LUAS SEGITIGA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DI KELAS IV SD NEGERI 1 JEUNIEB

Marzuki¹⁾, Safrina²⁾

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim
email: zmarzuki48@yahoo.co.id

Abstrak

Ketidak mampuan siswa terhadap materi keliling dan luas segitiga dikarenakan siswa tidak tahu rumus serta cara menghitungnya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi keliling dan luas segitiga melalui model pembelajaran Group Investigation. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri 1 Jeunib yang berjumlah 37 orang siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes awal, tes akhir tindakan, observasi, wawancara dan catatan lapangan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil analisis data dalam penelitian menunjukkan Penerapan pembelajaran Group Investigation pada materi keliling dan luas segitiga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jeunieb.

Kata Kunci: hasil belajar, keliling dan luas segitiga

1. PENDAHULUAN

Sikap siswa terhadap matematika tidak senang, mata pelajaran matematika tidak disukai, membosankan dan menyebalkan. Penyebab utama karena pelajaran matematika ini berhubungan dengan menghitung, menghafal rumus-rumus yang dianggap rumit. Padahal kesulitan matematika itu bukan terletak pada rumitnya menghitung, menentukan, mencari dan menghafal rumusnya. Tetapi karena ketidak mampuan mereka melihat konsep-konsep matematika lebih sederhana yang dapat mudah untuk dipahami.

Akibat dari hal tersebut di atas sehingga respon yang ditunjukkan oleh siswa terhadap kegiatan belajar keliling dan luas segitiga sangat kurang, tidak sedikit siswa yang bermalas-malasan dalam belajar. Kurang respon siswa ketika belajar, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika diberi soal latihan, kebanyakan siswa dapat menyelesaikan soal keliling dan luas segitiga dengan benar apabila rumus keliling dan luas segitiga diberikan oleh guru. Tetapi sebaliknya, jika guru tidak memberikan rumus keliling dan luas segitiga

hanya beberapa siswa saja dapat menyelesaikan soal dengan benar. Berdasarkan temuan tersebut maka perlu upaya yang dapat memperbaiki masalah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas segitiga. Pembelajaran dengan menggunakan *Group Investigation* ini juga pernah dilakukan penelitian oleh Ridhwan (2012:44) yang hasilnya "Pembelajaran pada materi sifat-sifat bangun datar melalui pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Peusangan. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Siswa bebas memilih topik atau masalah yang disediakan oleh guru untuk dikerjakan bersama dengan kelompoknya. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung sangat

diperlukan, keterlibat anggota kelompok pada kegiatan-kegiatan dalam menyelesaikan tugas kelompok yang dapat membuat siswa terbiasa dan terlatih menemukan penyelesaian soal yang mereka kerjakan. Menurut Slavin (dalam Sutarto, 2014:221) bahwa “Group Investigation merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif”.

2. KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Mengajarkan konsep matematika yang benar dan tepat pada siswa sekolah dasar sebagai upaya menjadikan konsep matematika dasar bekal pengetahuan untuk belajar matematika pada jenjang yang lebih tinggi. Selain itu pengetahuan matematika juga diperlukan dalam keberlangsungan kehidupan sehari-hari disegala bidang. Jika tidak menguasai matematika sekolah dasar akan terdapat kendala dalam kehidupan khususnya pada perhitungan dan perkiraan ketika berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu pendidikan matematika dasar harus dikuasai oleh siswa supaya tidak menjadi kendala untuk belajar matematika lebih tinggi. Matematika menjadi pelajaran yang harus diikuti oleh siswa di semua jenjang pendidikan. Perbedaannya terletak pada materi yang harus ditempuh, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin komplek materi matematikanya. Menurut Sumarmo (2013: 13) “Pembelajaran matematika merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen antara lain: guru, dan materi matematika dengan karakteristik masing-masing, lingkungan belajar yang saling berkaitan.

Materi matematika yang dipelajari disekolah dasar bersifat sederhana. Konsep-konsep matematika yang abstrak agar dapat dibuat sederhana sebagaimana pendapat Syahrin (dalam Putri, 2015:76) yaitu “matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus-rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan

sehari-hari melalui berbagai materi matematika”.

Model Pembelajaran Group Investigation

Model pembelajaran Group Investigation merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Siswa harus aktif dalam beberapa aspek selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan fungsi kelompok sebagai sarana berinteraksi dalam membentuk suatu konsep belajar. Menurut Slavin (dalam Sutarto, 2014:221) “Group Investigation merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif”.

John Dewey (dalam Slavin, 2005:214) berpandangan terhadap kooperasi didalam kelas sebagai sebuah prasyarat untuk bisa menghadapi berbagai masalah kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi. Kelas adalah sebuah tempat kreatifitas kooperatif dimana guru dan murid membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan dari berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing. Pembelajaran dengan model Group Investigation dikelas diharapkan akan tercapai tiga hal, yaitu dapat belajar dengan penemuan, belajar isi, dan belajar untuk bekerja secara kooperatif.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Group Investigation

Menurut Slavin, (dalam Sumartono, 2013: 55) dalam Group Investigation, siswa bekerja melalui enam tahap. Tahap-tahap dan komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap 1: mengidentifikasi topik dan mengatur murid dalam kelompok siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
- b. Tahap 2: merencanakan investigasi dalam kelompok kegiatan tersebut bisa berisi

- tentang topik penelitian siswa, anggota kelompok, hal-hal yang akan di investigasikan, sumber penelitian, dan pembagian tugas dalam kelompok.
- c. Tahap 3: melaksanakan investigasi siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya. Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan menyintesis semua gagasan.
 - d. Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir di mana kelompok-kelompok yang ada melaporkan hasil investigasi mereka kepada seluruh kelas. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasinya.
 - e. Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir. Presentasi yang dilakukan bukan hanya sekedar masalah latihan peran untuk tampil dan membacakan tulisan.
 - f. Tahap 6: Evaluasi

Kelebihan Model Pembelajaran Group Investigation

Menurut Istrani (2011: 87) kelebihan model pembelajaran Group Investigation sebagai berikut:

- a. Dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen.
- b. Melatih siswa untuk bertanggung jawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok.
- c. Melatih siswa untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok.

- d. Siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil kelompok yang dilakukannya.
- e. Melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat ataupun ide gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

Kekurangan Model Pembelajaran Group Investigation.

Menurut Istarani, (2011: 87) kekurangan model pembelajaran Group Investigation adalah sebagai berikut:

- a. Dalam berdiskusi sering sekali yang aktif hanya sebagian siswa saja
- b. Adanya pertentangan diantara siswa yang sulit disatukan karena dalam kelompok sering berbeda pendapat.
- c. Sulit bagi siswa untuk menemukan hal-hal yang baru sebab ia belum terbiasa untuk melakukan hal itu.
- d. Bahan yang tersedia untuk melakukan penemuan kurang lengkap.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data hasil penelitian berupa kata-kata yang dipaparkan sesuai dengan kejadian yang terjadi dilapangan dan analisis secara induktif. Bogdan dan Biklen (dalam Arikunto, 2009:31) menegaskan bahwa "Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Moleong (2007:4-7) "Penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik yaitu: (1) manusia sebagai instrumen, (2) data dianalisis secara induktif, (3) hasil penelitian bersifat deskriptif, (4) adanya batas permasalahan yang ditentukan oleh penelitian, (5) adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data". Menurut Arikunto dkk (2009:59) pengertian penelitian

tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu.

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, kehadiran peneliti dalam lokasi penelitian sangat diperlukan. Selain sebagai instrumen utama, peneliti juga sebagai pemberi tindakan. Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rencana pembelajaran dan sekaligus menyampaikan bahan ajarnya kepada siswa. Sebagai instrumen utama peneliti bertindak sebagai perencanaan, pengumpulan data, penganalisis data, dan pelapor penelitian.

Adapun lokasi penelitian yang dipilih pada sekolah SD Negeri 1 Jeunieb, alamat Jln. Masjid Lama Jeunieb. Kelurahan Janggot Seungko Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pada kelas IV semester ganjil Tahun Ajaran 2017/ 2018.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini adalah data tes awal dan tes akhir, hasil pengamatan wawancara, dan catatan lapangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Jeunieb.

Untuk memperoleh data perlu dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data itu ataupun sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Menurut Moleong (2013:330): "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data itu". Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes, hasil observasi dan hasil wawancara.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu model alir (*Flow Model*) yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (dalam sugiono, 2009: 337) yang mengatakan bahwa: " Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas".

Tahapan penelitian meliputi perencanaan kegiatan antara lain menyusun RPP pembelajaran dengan menggunakan model GI, menyusun alat monitoring meliputi lembar observasi dan format wawancara, kemudian yang terakhir dibagian perencana ini membuat soal tes. Tahap implimentasi tindakan, dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan, yakni untuk menumbuhkan minat siswa dalam pelajaran matematika pada materi keliling dan luas segitiga sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Tahap observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu bertugas mengamati proses pembelajaran, baik kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Kegiatan penelitian selanjutnya setelah observasi yaitu refleksi dengan kegiatan menganalisis data-data yang di peroleh dari observasi, wawancara dan hasil catatan lapangan dengan maksud untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil pemahaman siswa agar dapat di ambil kesimpulan dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

Kriteria suatu siklus berhasil jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran termasuk kategori baik. Menurut Maidiyah dkk (2008:23) Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila 85% dari jumlah semua siswa (subjek penelitian) memperoleh skor akhir tindakan ≥ 65 dari skor total. Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal 80%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses pembelajaran yaitu melalui observasi yang dilakukan 2 orang pengamat selama pelaksanaan tindakan, maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan termasuk dalam kategori cukup. Hasil observasi diperoleh persentase rata-rata terhadap kegiatan guru dan siswa adalah 79,8 %. Segi hasil pelaksanaan tindakan siklus satu terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai \geq

65 hanya 10 orang siswa dengan demikian diperoleh persentase 33,33%. Hasil tes dari 37 siswa terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai < 65 dengan persentase 66,67 %, Pelaksanaan tindakan siklus satu ini belum berhasil dan harus dilakukan pengulangan siklus karena dianggap tidak tuntas karena baik segi proses maupun segi hasil tidak memenuhi kriteria ketuntasan (kriteria ketuntasan dibagian refleksi).

Siklus kedua

Pada siklus kedua merupakan siklus pengulangan terdapat hasil observasi terhadap kegiatan guru dengan persentase rata-rata 90,4%, observasi terhadap kegiatan siswa persentase rata-rata 91%. Selanjutnya dari segi hasil, pelaksanaan tindakan siklus dua memperoleh nilai ≥ 65 adalah 27 siswa capaian persentase 90%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 65 adalah 10 siswa dengan persentase 10%. Tindakan dianggap selesai karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan pada siklus kedua.

Terdapat kemajuan dari siklus satu ke-siklus kedua baik dari segi proses maupun dari segi hasil.

Proses	Siklus 1	Siklus 2	Kemajuan
Kegiatan guru	79,8%	90,4%	10,6%
Kegiatan siswa	79,8%	91%	11,2%
Hasil	33,33%	90%	56,67%

Sementara itu ditinjau dari wawancara yang peneliti lakukan dengan perwakilan subyek peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 1 Jeunieb menyukai materi keliling dan luas segitiga dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Mereka senang dalam belajar, karena mereka ikut terlibat dalam proses kegiatan belajar menemukan rumus keliling dan luas segitiga,

5. PENUTUP

Penerapan pembelajaran Group Investigation pada materi keliling dan luas segitiga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jeunieb.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Maidiyah, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.
- Moleong, Lexy. J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, dkk. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemahaman Konseptual Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Sederhana Siswa SDN Pagerwojo Sidoarjo*. UNESA. 1: 75-80.
- Ridhwan. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Sifat- Sifat Bangun Datar Di Kelas V Sd Negeri 13 Peusangan*. Perpustakaan Almuslim: Tidak diterbitkan.
- Sumartono, Marliah. 2013. *Implementasi Model Kooperatif Group Investigation Pada Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA*. EDU-MAT. 1:52-59.
- Sutarto, Rahmawati. 2014. *Implementasi Group Investigation Dengan Scientific portofolio terhadap kemampuan berfikir kritis matematis*. UJME.3:221-230.
- Slavin. 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumarmo, Utari. 2013. *Pengembangan Hard skill dan Soft Skill Matematika Bagi Guru dan Siswa Untuk Mendukung Impelementasi Kurikulum 2013*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika: Bandung.